

# PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DI BIDANG PARIWISATA UNTUK PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KAMPUNG ARBOREK KABUPATEN RAJA AMPAT

Patrick Valdano Sarwom 1)

1)Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD "APMD" Yogyakarta

Jalan Timoho 317 Yogyakarta

Email: [patrickvaldno3@gmail.com](mailto:patrickvaldno3@gmail.com)

## ABSTRAK

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Raja Ampat terkenal dengan kekayaan dan keunikan *spesies hewan* bawah laut sebanyak 1.104 jenis ikan, 699 jenis moluska dan 537 jenis karang. Ini membuat kepulauan Raja Ampat dikenal dengan sebutan surga dunia. Terutama Kampung Arborek yang merupakan tempat tinggal dari 540 jenis terumbu karang, 1.511 *spesies* ikan, Ikan Pari Manta (Manta Birostris) adalah salah satu spesies ikan pari terbesar di dunia dan lebih dari 700 jenis *mollusca*. Tetapi dengan adanya kekayaan alam yang dimiliki oleh kabupaten bahari ini masih banyak masyarakatnya yang hidup dalam kemiskinan, ini yang membuat suatu ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan potensi lokal di bidang pariwisata untuk penanggulangan kemiskinan di Kampung Arborek, Distrik Meosmansar, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya agar dapat memberdayakan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*field research*). Kirk dan Milles menjelaskan peneliti kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia sesuai kawasannya sendiri dan berkaitan dengan obyek sesuai dengan perilaku dan bahasanya. Hasil penelitian menunjukkan situasi di Kampung Arborek, Meosmansar, Kabupaten Raja Ampat kekayaan alamnya melimpah namun masyarakat belum mampu untuk mengelola sumberdaya alam yang dimiliki.

**Kata Kunci** : Pemanfaatan, potensi lokal, Pariwisata, Kemiskinan, Raja Ampat

## ABSTRACT

*The problem formulation of this research is that Raja Ampat has rich and unique underwater species with the discovery of 1,104 types of fish, 699 types of mollusks (soft animals) and 537 types of coral animals. This makes the Raja Ampat islands a place called heaven on earth. Especially Arborek Village which is home to 540 types of coral reefs, 1,511 species of fish, Manta Rays (Manta Birostris) which is one of the largest species of stingrays in the world and more than 700 types of mollusks. However, with the large amount of natural wealth that this maritime district has, there are still many people who live in poverty, this is something that happens in people's lives. The aim of this research is: To find out how to utilize local potential in the tourism sector to overcome poverty in Arborek Village, Meosmansar District, Raja Ampat Regency, Southwest Papua Province in order to empower the community. This research method uses qualitative methods (field research). Qualitative research according to Kirk and Milles is research in the social sciences that fundamentally relies on observing humans in their own area and relating to these people (objects) in their language and behavior. The research results obtained state the situation in Arborek Village, Meosmansar District, Raja Ampat Regency, Southwest Papua Province, where natural wealth is abundant but the community has not been able to manage the natural resources they have.*

**Keywords**: Utilization, Local Potential, Tourism, Poverty, Raja Ampat

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa menyebutkan “ kampung merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia”. Hal ini memberikan pengertian aparat kampung mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangga sendiri salah satunya dengan memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya melalui pemberdayaan masyarakat untuk dapat memberikan kesejahteraannya. Untuk itu perlu dikelola potensi lokal baik itu pariwisata maupun potensi lainnya.

Kampung Arborek bukan hanya menjadi tempat wisata bawah laut. Selain itu terdapat 85 Kampung di Kabupaten Raja Ampat. Kabupaten Bahari ini terletak di pusat segitiga karang dunia (*Coral Triangle*). Wilayah ini terletak di ujung barat pulau induk Papua, membentang di luas wilayah sekitar 4,6 juta hektar. Raja Ampat mempunyai beragam keanekaragaman hayati meliputi 1.104 jenis ikan, 699 jenis hewan lunak (moluska) dan 537 jenis hewan karang. Inilah yang menyebabkan Raja Ampat mendapat sebutan surga dunia. (<https://indonesiabaik.id/infografis/pusat-segitiga-karang-dunia>). Kampung Arborek mempunyai kelebihan di bidang pariwisata yang dapat menarik wisatawan baik domestik maupun internasional yang ingin berkunjung ke kampung sebab kampung tersebut mempunyai keindahan bawah laut yang mempesona bagaikan taman yang indah. Dengan demikian pemerintah kampung harus dapat mengelola potensi pariwisata bawah laut kampung tersebut untuk pemberdayaan masyarakat.

Sejak dahulu, masyarakat asli pulau surga ini menjalin hubungan niaga yang harmonis dengan penduduk di daratan. Dari penduduk daratan mereka membeli sagu sebagai sumber karbohidrat utama, sayur mayur, serta beragam kebutuhan sehari-hari lainnya yang diproduksi di darat dengan barter hasil tangkapan ikan yang berlimpah. Pada tahun 2003 tepatnya tanggal 09 Mei Raja Ampat berdiri sendiri menjadi Kabupaten yang mekar dari Kabupaten Sorong dan maju untuk mencapai misinya sampai sekarang ini. Penelitian ini dilakukan di Distrik Meosmansar, Kabupaten Raja Ampat difokuskan di Kampung Arborek. Kampung Arborek diresmikan menjadi salah satu kampung wisata di Kabupaten Raja Ampat berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 104 Tahun 2008. Kampung ini mempunyai luas dataran mencapai 7,2 hektar serta memiliki jumlah penduduk mencapai 44 KK, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Arborek menjadi nelayan dan pengembangan wisata bawah laut. Jarak tempuh untuk ke Kampung Arborek mencapai 2-3 jam dengan menggunakan kapal *Express Bahari* dari Kota Sorong menuju Ibukota Kabupaten Raja Ampat (Waisai) dan lanjutkan menggunakan *speed boat* kurang lebih 2 jam dalam perjalanan untuk sampai di kampung wisata Arborek. Dengan dibukanya menjadi kampung wisata Arborek mempunyai potensi alam yang sangat melimpah terutama satu-satunya di dunia wilayah yang memiliki dua jenis pari manta bisa hidup bersamaan, ini yang menjadikan kampung ini menarik banyak sekali wisatawan baik domestik maupun internasional yang datang untuk melihat potensi lokal yang dimiliki oleh kampung Arborek.

Suatu daya tarik tersendiri dari kampung ini adalah masyarakat mempunyai kesadaran akan lingkungan untuk kebersihan alam yang memberikan kehidupan, dan mengangkat tinggi sebuah nilai konservasi yang sudah ada dari jaman nenek moyang mereka. Begitu indahnya kehidupan yang bersahabat dengan alam, kampung ini pernah mendapatkan penghargaan Juara pertama Kampung Terbersih se Provinsi Papua Barat pada tahun 2017, kemudian meraih penghargaan *International Safe Transit Association* (ISTA) pada tahun yang sama dari Kemenparekraf dengan keunggulan sebagai kampung punya nilai sadar lingkungan dan pariwisata yang mampu menunjang nilai ekonomi masyarakat. ISTA memberikan kembali anugerah sebagai salah satu kampung berbudaya kepada Kampung Arborek pada tahun 2018.

Kekayaan alam yang dimiliki oleh kampung Arborek yang menjadi bagian dari kabupaten

bahari ini didapati kondisi yang kontradiktif yaitu masih banyak masyarakatnya yang hidup dalam kemiskinan. Hal ini membuat suatu ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya Kampung Arborek dan Kabupaten Raja Ampat secara umum. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, jumlah kemiskinan Kabupaten Raja Ampat bertambah setiap tahunnya, dari tahun 2020 kemiskinan di Kabupaten Raja Ampat mencapai 8,32, pada tahun 2021 jumlah kemiskinan mencapai 8,69, dan pada tahun 2022 jumlah kemiskinan mencapai 3,69, jadi setiap tahunnya jumlah kemiskinan bertambah sehingga angka kemiskinan ini harus ditekankan.

Dua penelitian terdahulu sebagai berikut, penelitian pertama dengan judul "Manfaat ekonomi pengrajin anyaman di Kampung Arborek Distrik Meosmansar Raja Ampat" memfokuskan penelitian berbeda akan tetapi lokasinya sama. Penelitian kedua berjudul, "*Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Kampung Wisata di Depok*" yang dilakukan oleh Herawati Tity pada tahun 2011. Penelitian yang kedua ini memiliki fokus penelitian yang sama yakni membahas mengenai penanggulangan kemiskinan dengan pemanfaatan potensi kampung wisata atau pemanfaatan potensi lokal di bidang pariwisata untuk penanggulangan kemiskinan, namun lokasi penelitian berbeda.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan potensi lokal di bidang pariwisata untuk penanggulangan kemiskinan di Kampung Arborek. Kajian ini penting karena ada kondisi yang ironis antara kemajuan pariwisata lokal dengan kemiskinan masyarakat sekitar. Menilik konsep pariwisata menurut ketentuan umum UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan YME, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan. Pembangunan pariwisata ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini relevan dengan peran pariwisata dalam penanggulangan kemiskinan dan mengatasi pengangguran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*field research*). Kirk dan Milles penelitian kualitatif merupakan penelitian dalam ilmu-ilmu sosial secara fundamental tergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan obyek sesuai perilaku dan bahasanya. Jenis penelitian ini tidak bisa diuji dengan uji statistik. Ini sejalan pendapat Anselm Straus dan Juliet Corbin yang menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif temuan-temuannya tidak didapatkan dari prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Intan Raden (2018) tentang jenis dan metode penelitian. Metode analisis deskriptif yaitu metode yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dipergunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah, lawannya adalah eksperimen. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi atau gabungan, sedangkan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Lokasi penelitian ini di Kampung Arborek, Distrik Meosmansar, Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya. Narasumber dalam penelitian ini adalah, pemerintah daerah, masyarakat, dan hasil referensi. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu Februari-Agustus 2023. Dalam penelitian ini, Peneliti memilih tiga (3) narasumber yaitu 1. Wakil Bupati Raja Ampat Orideko Iriano Burdam, S.IP., M.M., M.Ec.Dev. 2. Tokoh Agama dengan ini Ibu Pdt. Eirengrece Huliselan, 3. Pemuda Raja Ampat yakni: Arfan Poretoka, SH, MH. Selaku Ketua Ikatan Alumni D.I Yogyakarta & Jawa Tengah di Raja Ampat periode 2023-2028. Sumber data lainnya yaitu: 1. Buku dari Mantan Bupati 2 periode Raja Ampat yakni Drs. Markus Wanma, M. Si. Berjudul "*Mengantar Raja Ampat Kepentas Dunia*", 2. *Profil Entitas Kabupaten Raja Ampat*. Papua Barat, dan 3. Data Badan Pusat Statistik Raja Ampat tahun 2022.

Validasi data penelitian ini berupaya menguji keabsahan data berkaitan dengan

pemanfaatan potensi masyarakat lokal di Raja Ampat yang ada dengan teknik triangulasi sumber (data) dengan cara mengecek, membandingkan data yang diperoleh, serta melakukan analisis data. Pengecekan derajat kepercayaan dengan pemanfaatan potensi lokal masyarakat menemukan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yakni mayoritas potensi alam yang didapatkan oleh masyarakat masih dikelola secara tradisional dan pembangunan yang dilakukan masih terfokus pada infrastruktur bukan kepada suprastruktur dan biaya pendidikan yang masih tinggi sehingga kesulitan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pengecekan tingkat kepercayaan atas informan dan beberapa sumber data dengan metode yang sama dilakukan validasi data dengan melakukan wawancara beberapa informan lainnya untuk menguatkan data yang diperoleh. Tahapan penyusunan validasi data digunakan untuk penelitian bermaksud sebagai bukti dan penguat, bahwa serangkaian data yang diperoleh penelitian ini sesuai dengan kejadian di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada data pemerintah Kabupaten Raja Ampat tahun 2008 pendapatan dari Kampung Arborek diharapkan memberikan kontribusi peningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), juga menunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal yang berada di sekitar. Penyelenggaraan pariwisata akan memberikan dampak sosial budaya dan ekonomi kepada masyarakat. Dari segi sosial budaya dapat terjadi perubahan perilaku, kondisi sosial, norma sosial, adat isitadat, proses sosial serta perubahan budaya. Dari aspek ekonomi mengalami perubahan tingkat penghasilan. Pada kenyataannya Raja Ampat belum bisa mengeksport hasil tangkapan laut seperti ikan, udang, rumput laut, dan hasil kerajinan lokal ke tingkat internasional. Hal ini disebabkan Raja Ampat masih fokus mengelola sektor wisata dan masih terbatas dalam kemampuan teknologi, transportasi dan informasi.

Jika dilihat dari pendapatan dari upaya bidang usaha wisata di Raja Ampat, ternyata sangat membantu dari sisi ekonomi bagi masyarakat Raja Ampat umumnya dan terkhusus masyarakat Kampung Arborek. Kerajinan anyaman dari masyarakat lokal di kampung tersebut dapat dikatakan berjalan cukup baik, dikarenakan jumlah penjualannya di pasar wisatawan mancanegara. Sebagian besar wisatawan mancanegara tertarik membeli hasil kerajinan yang dibuat masyarakat lokal. Hasil penjualan dalam satu bulan bisa mencapai sekitar Rp. 3.650.000,- dengan dari 20 jenis kerajinan yang ada. Hal ini menjadi langkah pemerintah untuk mengembangkan peran masyarakat dalam sebuah program yang dilakukan, sehingga masyarakat dapat mengikuti perkembangan jaman.

Potensi Kampung Arborek berdasarkan pada data pemerintah Kabupaten Raja Ampat tahun 2018 Kampung Arborek termasuk salah satu wilayah penyelam terbaik di dunia. Air pantainya yang bening dan jernih menarik hati ketajaman visual yang baik para wisatawan yang ingin menyelam. Berbagai macam terumbu karang, ikan beragam warna-warni, dan juga hamparan pasir putih sebagai alas di dasar lautnya merupakan atraksi utama yang disuguhkan untuk para penyelam.

Kabupaten Raja Ampat adalah tempat tinggal dari 540 jenis terumbu karang, 1.511 *spesies* ikan, dan lebih dari 700 jenis *mollusca*. Semuanya adalah penghuni semesta bawah laut Arborek. Sehingga, banyak yang mengatakan arborek seolah-olah seperti akuarium mini Kabupaten Raja Ampat. Wisatawan yang tidak punya banyak waktu untuk mengelilingi seluruh *diving spot* di Raja Ampat dapat langsung menyelami dalamnya laut Arborek untuk mencecap Raja Ampat yang sesungguhnya. Hanya berdiri di dermaganya saja, wisatawan sudah disajikan pertunjukan aneka ikan yang seolah-olah sedang bermain opera di dasar laut.

Arborek juga merupakan tempat tinggal bagi Ikan Pari Manta (*Manta Birostris*) adalah salah satu *spesies* ikan pari terbesar di dunia. Di timur laut kampung ini terdapat rumah singgah pari manta yang hendak membersihkan diri. *Cleaning station* manta ini dikenal dengan nama Manta Sandy. Para penyelam tentu tidak akan melewatkan kesempatan menyelam bersama para manta. Dengan semua kekayaan yang ada harus dapat dikelola secara optimal untuk penanggulangan kemiskinan.

Meskipun dengan adanya kekayaan alam yang dimiliki oleh kabupaten bahari ini masih

banyak masyarakatnya yang hidup dalam kemiskinan, ini yang membuat suatu ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Raja Ampat jumlah kemiskinan bertambah setiap tahunnya dari tahun 2020 kemiskinan di Kabupaten Raja Ampat mencapai 8,32, pada tahun 2021 jumlah kemiskinan mencapai 8,69, dan pada tahun 2022 jumlah kemiskinan mencapai 3,69, jadi setiap tahunnya jumlah kemiskinan bertambah sehingga angka kemiskinan ini harus ditekankan. Dengan demikian kampung ini harus mendapatkan peningkatan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat yang berada di kampung tersebut agar mempunyai kehidupan yang berdampak atau sejahtera, dan juga menekankan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat Arborek dengan pemanfaatan potensi lokal di bidang pariwisata yang dikelola secara optimal.

Kampung Arborek mempunyai kekayaan alam melimpah namun masyarakat belum mampu untuk mengelola sumberdaya alam yang dimiliki. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Wakil Bupati Raja Ampat Orideko Burdam, S.IP., M.M., M.Ec.Dev, bahwa *"Raja Ampat ini memiliki kekayaan alam lautnya, namun masyarakat belum mampu untuk mengelolanya, seperti pendapatan rumput laut yang hampir setiap harinya mendapat puluhan ton namun sumber daya manusianya belum seutuhnya mampu untuk mengelola hal tersebut. Kami sudah mengirim masyarakat untuk belajar atau studi banding di Pulau Jawa namun balik ke Raja Ampat sama saja, sebab belum ada yang mendampingi, sehingga saya mengutus anak-anak muda yang sudah selesai sekolah di Pulau Jawa agar mendampingi masyarakat."*

Sebenarnya masyarakat mampu untuk mengelola potensi tersebut namun mereka butuh fasilitas dan juga pendampingan dari pihak-pihak terkait. Ungkapan Arfan Poretoka, SH, MH. Selaku Ketua Ikatan Alumni D.I Yogyakarta & Jawa Tengah di Raja Ampa periode 2023-2028: *"Kami di Raja Ampat ini mempunyai potensi yang unggul namun kami belum bekerja sama dengan pihak-pihak yang bisa mendorong kami untuk memajukan ekonomi di masyarakat, tetapi kami mulai bergerak untuk menghubungi beberapa pihak seperti PT. Pelindo yang bekerja untuk mengirim pendapatan hasil alam bawah laut baik itu ikan, lobster, dan kepiting."*

Aspek pendidikan yang ada di Pulau dengan julukan *Pulau Sepenggal Surga* ini, dapat dilihat dari pendapat dari Ibu Pdt. Eirengrece Huliselan: *"Saya pernah mengajar anak-anak di Pulau, dan satu waktu saya mengajar anak-anak kecil yang umurnya kurang lebih 5-12 Tahun, anak-anak ini sangat pintar untuk menebak gambar buah-buahan yang saya tunjukkan untuk mereka menebak. Tetapi saya bertanya kepada mereka, apakah anak-anak sudah pernah makan buah Semangka? Mereka semua menjawab belum, saya hanya terdiam, namun Puji Tuhan kebetulan saya ada bawa buah Semangka lalu saya potong dan berikan kepada mereka, jadi ini awal pertama kali mereka memakan buah semangka, hati saya hanya bertanya sudah puluhan tahun tetapi baru kali ini anak-anakku makan buah semangka."*

Arbore dan Raja Ampat terkenal sampai ke ujung dunia dengan kekayaan alam bawah lautnya yang sangat indah dan menawan, namun pertanyaannya apakah manusianya terkenal? Itu menjadi sebuah perenungan panjang untuk memperdayakan manusianya. Dengan keterangan yang ada ini bukan untuk mematahkan semangat melainkan menjadi sebuah evaluasi bersama, serta menyatuhkan semangat bersama untuk membangun Raja Ampat khususnya kampung Arborek dengan meningkatkan pengembangan potensil lokal dibidang pariwisata untuk penanggulangan kemiskinan.

Apakah dengan membangun satu bangun dan infrastuktur yang bagus dapat menyelesaikan masalah yang ada di kampung Arbore dan Raja Ampat? Belum tentu bisa tetapi dalam membangun satu manusia yang ada di pulau surga ini berarti kita sedang membangun puluhan bangunan dan infrastuktur yang megah sebab dalam pembangunan bukan bangun yang diutamakan melainkan manusia yang tinggal di dalam bangunan tersebut, tetapi ini bukan berarti mementingkan pemberdayaan masyarakat atau sumber daya manusia dan meninggalkan pembangunan secara infrastuktur (fisik) melainkan kedua-duanya harus berjalan bersamaan seperti dua sisi mata uang yang satunya berbeda dan yang lain juga namun mempunyai satu kesatuan yang sama.

Pemanfaatan potensi lokal di bidang pariwisata dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: 1) *specific*, 2) *measurable*, 3) *acceptable*, 4) *Realistic*, dan 5) *time bound*. Indikator *specific*

atau gagasan spesifik adalah pemanfaatan potensi lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk penanggulangan kemiskinan yang terjadi di kampung Arborek dan juga pembangunan Sumber Daya Manusia yang harus didorong agar generasi di kampung tersebut bisa mempunyai intelektual yang akuntabel untuk pengembangan kampung Arborek.

Indikator *measurable* (dapat diukur) secara objektif adalah berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Raja Ampat tahun 2022 jumlah kemiskinan bertambah setiap tahunnya dari tahun 2020 kemiskinan di Kabupaten Raja Ampat mencapai 8,32, pada tahun 2021 jumlah kemiskinan mencapai 8,69, dan pada tahun 2022 jumlah kemiskinan mencapai 3,69, jadi setiap tahunnya jumlah kemiskinan bertambah sehingga angka kemiskinan ini harus ditekankan.

Pemberdayaan Masyarakat kampung Arborek untuk Pemanfaatan Potensi Lokal di Bidang Parawisata merupakan suatu dorongan agar masyarakat mempunyai kemandirian dan dapat membuat kerajinan atau perabotan penginapan dari alam seperti peralatan makan yang terbuat dari kayu atau bersifat natural, sebab beberapa wisatawan internasional dan domestik ingin datang dan menginap di penginapan lokal, ada juga yang mengatakan bahwa kalau semua perabotan menggunakan bahan plastik maka kampung Arborek atau Raja Ampat akan rusak beberapa tahun mendatang. Membuat sosialisasi kepada masyarakat terkait apa yang ditanam dan apa yang dimakan, atau menanam apa yang dimakan dan sebaliknya makan apa yang ditanam sehingga dari kegiatan ini maka akan ada penanggulangan kemiskinan serta pendapatan masyarakat akan bertambah, namun dilain sisi proses bertahan hidup sudah ada dari sejak dahulu kala sehingga apa yang dilakukan adalah modifikasi. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal kampung untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebab ini berkaitan langsung SDGs diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, inklusif dan integrasi untuk meyakinkan tidak ada seorang pun yang terlewatkan "*No-one Left Behind*". Peningkatan Sumber Daya Manusia di kampung Arborek agar tidak terjadi kenaikan angka kemiskinan, melainkan menjadi penanggulangan kemiskinan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sebab secara SDGs yaitu *Goals* pertama *No Poverty* (tanpa Kemiskinan). Jadi membangkitkan kampung tanpa kemiskinan dengan cara peningkatan sumber daya manusia sebagai sebuah kunci untuk keluar dari kata tidak sejahtera.

Indikator *acceptable* (disepakati dan dapat diterima) sebagai sesuatu yang tidak bertentangan dengan hukum, norma, dan moral dalam kehidupan masyarakat kampung Arborek untuk perkembangan yang datang tanpa meninggalkan potensi lokal yang dimiliki jadi akan disepakati oleh masyarakat baik untuk pemanfaatan potensi wisata untuk penanggulangan kemiskinan.

Indikator *realistic* atau kemungkinan tercapainya tujuan program yang direncanakan harus berkaitan dengan kehidupan masyarakat, terutama peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pencapaiannya dapat dilihat dari dampak sebuah program bagi masyarakat, karena bukan hanya menjadikan masyarakat sebagai objek melainkan sebagai subjek yang mempunyai potensi yang hanya diasah pasti jadi.

Indikator *time-bound* diartikan bahwa program punya target waktu dan kapan akan dicapai. Target waktu yang ditetapkan adalah selama 3 bulan untuk betul-betul memahami dinamika masyarakat agar menjadi progresif di masa yang mendatang. Dalam waktu 3 bulan tersebut, peneliti melakukan pengamatan untuk melihat kondisi dan kehidupan masyarakat sehari-hari. Kegiatan ini dimulai dari bulan Juni-Agustus 2023. Analisis target sangatlah penting dalam sebuah perencanaan yang dilakukan, dengan demikian pencapaian target mendorong terencananya program secara optimal untuk penanggulangan kemiskinan. Ada beberapa analisis yang dilakukan yakni 1) pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki dapat mendorong penanggulangan kemiskinan yang terjadi di kampung wisata Arborek, dan 2) pengembangan Sumber Daya Manusia mendorong kemajuan masyarakat untuk pengembangan tempat wisata yang lebih maju.

Pencapaian target yang dilakukan dapat menurunkan angka kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Raja Ampat terlebih khusus di Kampung Arborek dengan melakukan pemanfaatan potensi lokal yang dikelola secara optimal. Upaya tersebut dilengkapi dengan menjalin kerja sama dengan berbagai *stakeholders* atau pihak-pihak terkait dalam hal ini pemerintah Kampung

Arborek, Kecamatan Meos Mansar Kabupaten Raja Ampat untuk melaksanakan program pemanfaatan potensi lokal di bidang pariwisata.

Teori Kemiskinan dari Chambers oleh Suryawati Chriswardani. (2005), menjelaskan kemiskinan merupakan suatu *integrated concept* yang mempunyai 5 (lima) dimensi, yaitu: (1). kemiskinan (*proper*), (2). ketidakberdayaan (*powerless*), (3). kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), (4). ketergantungan (*dependence*), dan dimensi ke-5 keterasingan (*isolation*). Teori kemiskinan dari Chamber ini didasarkan pada adanya kesenjangan di antara bentuk perekonomian perkotaan dan perkampungan, kemudian menjadi kesenjangan seperti perbedaan standar hidup orang atau kesejahteraan. Teori Chamber ini selanjutnya semakin berkembang dengan adanya pemikiran terkait kemiskinan di perkotaan dan kemiskinan yang terjadi di pekampungan. Jadi kemiskinan yang terjadi di Kampung Arborek bukan hanya terkait pendapatan perkapita melainkan juga peningkatan sumber daya manusia. Masyarakat bisa mengelola potensi lokal bukan hanya kebutuhan sehari-hari, melainkan juga dapat mempertahankan kondisi alam yang harus dijaga untuk pendapatan masyarakat di waktu yang akan datang.

Hal ini senada dengan pendapat Ratih Sari (2021), yang menjelaskan bahwa desa wisata adalah suatu masyarakat (komunitas) di suatu wilayah yang dapat berinteraksi secara langsung di bawah pengelolaan dan mempunyai kesadaran dan kepedulian dalam mengambil peran memberdayakan masyarakat di bidang pariwisata di daerahnya. Berdasarkan dengan pendapat tersebut, maka penanggulangan kemiskinan di Kampung Arborek bisa dilakukan dengan cara memberdayakan semua elemen masyarakat, termasuk generasi muda. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mendorong dan memfasilitasi anak-anak Kampung Arborek ke perguruan tinggi bidang pariwisata, sehingga mereka memiliki kemampuan mengelola potensi lokal yang dimiliki Kampung Arborek untuk kesejahteraan masyarakat.

Hal di atas ini berkaitan dengan pendapat (Sa'ban et al., 2023), menjelaskan bahwa usaha pariwisata sekarang ini telah menjadi sektor utama dalam mendukung kemajuan ekonomi di suatu negara. Sektor pariwisata telah menjadi pilihan penting dalam pengembangan wilayahnya. Perkembangan bidang pariwisata telah mengalami banyak perubahan baik perubahan bentuk, pola, maupun sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata. Jadi dengan memanfaatkan potensi alam terutama dalam bidang pariwisata maka akan menekan angka kemiskinan di Kampung Arborek. Dengan demikian masyarakat dapat diberdayakan untuk mengelola potensi alam yang dimiliki untuk mendukung kemajuan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2: Foto Kampung Arborek  
Sumber Foto Good News From Indonesia



Gambar 3: Foto Masyarakat/Ibu-ibu  
Kampung Arborek, Sumber Foto The  
Mansinam

## KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat kampung wisata menjadi sebuah penggerak bagi kebangkitan ekonomi dalam sebuah pertumbuhan masyarakat dengan sumber daya alam yang melimpah dapat dikelola dengan baik, bukan saja sebuah sumber daya alam yang dikembangkan atau dikelola melainkan sumber daya manusia kampung Arborek yang perlu untuk dimajukan, sebab

kampung akan berkembang kalau ada generasi penerus, orang dewasa, dan anak-anak yang mengelola potensi dimiliki serta mempunyai dialektika pemikiran yang kritis dan berdampak bagi kemajuan lingkungan dan masyarakat.

Diperlukan sumbangan tangan dari pemerintah daerah untuk melihat kampung-kampung mana saja yang harus dikembangkan di daerah Raja Ampat. Melalui Pengelolaan Potensi Lokal Kampung untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hal ini berkaitan langsung SDGs/TPB diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan atau *"No-one Left Behind"*. Konsep industri 4.0 cenderung fokus pada memudahkan kehidupan manusia atau penguasaan teknologi dengan membuat blog kampung yang dikelola oleh generasi muda kampung Arborek.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Sa'ban et al., 2023). Promotion Tourism Wawoangi Village. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8).
- Serita Victoriana Umalam, M., & I Putu Anom, M. (2017). Menfaat Ekonomi Pengrajin Anyaman Di Kampung Arborek Kecamatan Meosmansar Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 2-10.
- M.L Azhar Sa'ban 1), Ilwan 2), Rosita Sarih 3). (2023) Promotion Tourism Wawongi Village. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 3-12
- Herawati, T. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat Kampung Dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Kampung Wisata Di Depok. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 168-175.
- Chriswardani, 1. Suryawati. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8(03).
- Parwiningrum, 1., & Irawati, I. M. (2019). Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2010-2019. *E-Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Indikator Kemiskinan 2020-2022*. (n.d.). Badan Pusat Statistik Kabupaten Raja Ampat. Retrieved January 4, 2024, from <https://rajaampatkab.bps.go.id/indicator/23/182/1/indikator-kemiskinan.html>
- Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Kampung Wisata Arborek. Pesona Indonesia*. <https://jadesta.kememparekraf.go.id/kampung/arborek>
- Michelle, Yohanes, L. (2021). *Program intervensi: Jurnal program intervensi Dalam Upaya Penurunan Prevalensi Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Legok Tangerang*.
- Prasasti, R. (2019). *Raja Ampat, Pusat Segitiga Karang Dunia*. Indonesia Baik.Id. <https://indonesiabaik.id/infografis/pusat-segitiga-karang-dunia>
- Profil Entitas Kabupaten Raja Ampat*. (2020). <https://papuabarat.bpk.go.id/kabupaten-raja-ampat/>

Ramdhani, D. (2017). *Siap-siap, Raja Ampat Segera Buka Manta Point di Arborek*. Kompas.Com.  
<https://travel.kompas.com/read/2017/03/16/171000027/siap-siap.raja.ampat.segera.buka.manta.point.di.arborek>

